

BAB II

PROFIL UMUM PERUSAHAAN

2.1. Profil Umum Perusahaan

Berdasarkan situs resmi PLN (Perusahaan Listrik Negara), pada akhir abad 19, pabrik ketenagalistrikan di Indonesia mulai meningkat karena perusahaan asal Belanda yang bergerak di bidang pabrik gula dan pabrik teh mendirikan pembangkit tenaga listriknya sendiri. Pada Perang Dunia II, antara tahun 1942-1945, perusahaan-perusahaan Belanda beralih ketangan Jepang. Kemudian terjadi lagi proses peralihan perusahaan oleh Jepang kepada Sekutu. Proses peralihan ini, menjadi kesempatan bagi pemuda dan buruh listrik Indonesia, bersama dengan Pemimpin KNI Pusat yang berinisiatif menyerahkan perusahaan-perusahaan tersebut kepada Pemerintah Republik Indonesia, dengan menghadap Presiden Soekarno. Sehingga, pada tanggal 27 Oktober 1945, Presiden Soekarno membentuk bagian dari Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga, yaitu Jawatan Listrik dan Gas, dengan pembangkit tenaga listriknya berkapasitas 157,5 MW.

Pada tanggal 1 Januari 1961, Jawatan Listrik dan Gas berubah menjadi BPU-PLN (Badan Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara). Pada tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk 2 perusahaan negara, yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Perusahaan Gas Negara (PGN).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17, pada tahun 1972, status PLN ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) yang bertugas untuk menyediakan

kebutuhan listrik bagi kepentingan umum. Seiring berjalannya waktu, pemerintah memberikan ijin kepada sektor-sektor swasta yang melakukan bisnis penyediaan listrik. Kemudian, PLN berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan PKUK sebagai penyedia listrik bagi kepentingan umum. Pada tahun 2015, PLN diakui dan berada di urutan ke 480 dari 500 perusahaan besar di dunia.

Bisnis PLN telah berkembang ke sektor bisnis lain melalui anak perusahaan, entitas asosiasi, usaha bersama, dan *Special Purpose Vehicle (SPV)*. Inti dari bisnis ini adalah tetap dalam penyuplaian listrik, mulai dari pembangkit, transmisi dan distribusi. Tugasnya menyediakan listrik untuk semua bagian dari negara dan semua masyarakat. PLN memiliki kewajiban untuk meningkatkan kapasitas listrik dan membangun jaringan distribusi untuk memenuhi permintaan listrik. Seperti yang diketahui bahwa, listrik merupakan bagian dalam membangun perekonomian Indonesia.

2.1.1 Logo Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan Listrik Negara

Sumber : (Website PLN)

Logo perusahaan memiliki makna seperti yang tercantum pada Lamapiran Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No.:031/DIR/76 Tanggal : 1 Juni 1976, mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara.

Bidang Persegi Panjang Vertikal

Bidang Persegi Panjang Vertikal mengartikan PT PLN (PERSERO) sebagai wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna.

Warna Kuning

Warna kuning melambang pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik dapat memberikan menciptakan bagi kehidupan masyarakat.

Petir atau Kilat

Melambangkan kandungan listrik yang merupakan produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan ini. Selain itu, petir diartikan sebagai kerja cepat dan tepat oleh para insan PT PLN (PERSERO) dalam memberikan solusi terbaik bagi pelanggannya. Kemudian, warna merah pada petir menggambarkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan melambangkan kedinamisan pergerakan perusahaan dan tiap insan di perusahaan, serta menggambarkan keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman.

Tiga Gelombang

Mengartikan gaya rambat energy listrik melalui tiga bidang usaha utama yaitu pembangkitan, penyaluran (transmisi), dan distribusi dimana berjalan seiringan dengan kerja keras para insan PT PLN (PERSERO) guna memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggannya. Berwarna biru menampilkan kesan yang konstan seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Disamping itu, biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT PLN (PERSERO), memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Diakui sebagai Perusahaan Kelas Dunia yang Bertumbuh kembang, Unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada Potensi Insani.

Misi

- Menjalakan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

- Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

2.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. PLN (Persero) UP3 Flores Bagian Barat dapat di lihat pada gambar 2.2 di bagian lampiran.

2.2. Lingkup Pekerjaan

Dalam pelaksanaan kerja praktek di PT. PLN (Persero) UP3 Flores Bagian Barat, penulis mendapatkan kesempatan untuk praktek di dua divisi, yaitu divisi Distribusi Jaringan dan divisi Transaksi Energi. Di divisi Distribusi Jaringan, terdapat beberapa bagian-bagian salah satunya bagian Operasi Jaringan, Bagian ini merupakan tempat penulis melaksanakan magang. Tugas pada Operasi Jaringan meliputi pemeriksaan *Recloser*, pemeriksaan ke lapangan ketika terjadi *trip*, pemeriksaan ketidakseimbangan gardu, mengelolah SCADA. SCADA di pasang pada *Recloser* untuk memeriksa ketika terjadi *trip* di penyulang. Divisi operasi jaringan juga menyiapkan data-data seperti, panjang JTM, panjang JTR, jumlah gardu, yang akan di gunakan untuk perhitungan susut. Susut akan dihitung oleh divisi Dalsut, yaitu divisi kedua penulis melaksanakan praktik. Divisi Dalsut berada di departemenn Transaksi Energi, dimana divisi Dalsut bertugas menghitung susut di 4 unit, yaitu unit Ende, Bajawa, Ruteng, dan Labuan Bajo. Setiap bulang akan di lakukan perekapan kWh perpenyulang dan dihitung susut perbulannya. Membuat laporan susut dalam 1 tahun, untuk melihat *trend* susut

tahun itu. Di divisi ini, juga melakukan pengecekan meteran dan menghitung *error* meter.